

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan merupakan proses alamiah yang terjadi pada wanita, yang menyebabkan terjadinya perubahan bersifat fisiologis bukan patologis bagi ibu Maryana dkk (2024), kehamilan dibagi menjadi tiga trimester dan setiap trimester memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri. pada trimester ketiga kehamilan memasuki fase akhir, yaitu antara minggu ke-28 hingga minggu ke-40 Astuti dkk (2023), pada trimester ini ibu hamil, khususnya yang pertama kali hamil atau primigravida mulai merasakan perubahan yang lebih nyata baik fisik maupun psikologis sebagai persiapan untuk menghadapi proses persalinan (Yuliana dkk.,2024).

Persalinan melibatkan proses ketika serviks mulai membuka dan menipis sehingga janin turun ke jalan lahir. Proses ini berakhir dengan kelahiran bayi cukup bulan, hampir cukup bulan atau dapat bertahan hidup di luar rahim kemudian diikuti keluarnya plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu, baik melalui jalan lahir atau bukan jalan lahir, dengan bantuan atau tanpa bantuan (Mutmainnah dkk., 2021).

Antenatal Care (ANC) merupakan suatu layanan pemeriksaan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih pada ibu hamil dilaksanakan untuk memantau kehamilan sesuai standar yang ditetapkan. Pemantauan selama kehamilan seperti perubahan fisik, emosional, sosial dalam keluarga dan tumbuh kembang janin dan kelahiran bayi yang cukup bulan. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/2015/2023 pelayanan ANC dilakukan minimal 6 kali yaitu 1 kali pada trimester ke-1, 2 kali pada trimester

ke-2, dan 3 kali pada trimester ke-3. Ibu hamil harus kontak dengan dokter minimal 2 kali, yaitu 1 kali di trimester ke-1 (K1) dan 1 kali di trimester ke-3 (K5). (Ilmiah,dkk 2024)

Menurut WHO angka kematian ibu di dunia sangat tinggi, pada tahun 2020 sekitar 287.000 wanita meninggal dunia selama dan setelah kehamilan serta persalinan. Angka kematian ibu di Indonesia menurut hasil sensus penduduk 2020 tercatat sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup, ditetapkan sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dilakukan selama masa kehamilan. Persalinan dan masa nifas Kementerian Kesehatan (2023), angka kematian ibu Provinsi Bali dalam 5 tahun terakhir berada di bawah angka nasional dan di bawah target yang ditetapkan sebesar 100 per 100.000 kelahiran hidup, namun setiap tahunnya belum bisa diturunkan secara signifikan.angka kematian ibu di Provinsi Bali mulai tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 69,7 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2020 mengalami peningkatan kembali menjadi 83,79 per 100.000 kelahiran hidup, dan tahun 2021 merupakan angka tertinggi yaitu 189,7 per 100.000 kelahiran hidup. Tahun 2022 telah terjadi penurunan kasus di bandingkan tahun 2021 menjadi sebesar 110,4 per 100.000 kelahiran hidup, dan pada tahun 2023 secara absolut tercatat sebanyak 40 kasus angka kematian ibu Bali *Provincial Health Service* (2023), angka kematian ibu di Kota Denpasar tahun 2023 sebesar 49,64 per 100.000 KH (Dinkes, 2023).

Salah satu etiologi yang berkontribusi terhadap meningkatnya risiko komplikasi persalinan adalah kurangnya pengetahuan ibu mengenai persiapan persalinan, terutama pada ibu primigravida. Kurangnya pemahaman mengenai tanda persalinan, tanda bahaya kehamilan, tempat persalinan, penolong persalinan,

hingga persiapan biaya dan transportasi dapat menyebabkan ibu tidak siap menghadapi persalinan, sehingga meningkatkan risiko keterlambatan penanganan apabila terjadi komplikasi. Pengetahuan ibu hamil mengenai persiapan persalinan sangat penting karena dapat membantu ibu mengenali tanda awal persalinan, meningkatkan kesiapan fisik dan psikologis, serta mempersiapkan kebutuhan menjelang persalinan (Misrini,dkk 2024).

Berdasarkan data angka kematian ibu tersebut, diperlukan adanya kesiapan persalinan pada ibu hamil. Kesiapan fisik, mental, dan pengetahuan menjadi faktor penentu keberhasilan dalam persalinan. Pendidikan kehamilan yang tepat, serta bimbingan dan dukungan dari tenaga kesehatan, memiliki peran penting dalam menyiapkan ibu untuk persalinan. Stadi menunjukkan bahwa ibu yang siap secara mental dan fisik lebih mampu menjalani proses persalinan dengan lebih baik, mengurangi risiko komplikasi, dan mempercepat pemulihan pasca-persalinan. Kesiapan ini tidak hanya melibatkan persiapan fisik, tetapi juga persiapan psikologis yang didapatkan melalui pemberian informasi yang memadai mengenai proses persalinan, teknik pernapasan, serta dukungan sosial dan emosional. Perawat sebagian penyedia layanan kesehatan, memberikan asuhan keperawatan pada ibu dengan defisit pengetahuan tentang persalinan pada kehamilan trimester III melalui proses keperawatan yang meliputi pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan. Intervensi utama untuk mengatasi defisit pengetahuan tentang persalinan pada kehamilan trimester III adalah melakukan edukasi kesehatan dan edukasi persalinan.

Pada ibu primigravida, pengetahuan tentang persalinan sering kali masih

terbatas karena kurangnya pengalaman dan informasi yang diperoleh selama masa kehamilan. Kondisi ini dapat menyebabkan defisit pengetahuan tentang persalinan, yang ditandai dengan kurangnya pemahaman ibu mengenai proses persalinan serta persiapan yang perlu dilakukan. Defisit pengetahuan tersebut dapat menimbulkan kecemasan dan ketidaksiapan ibu dalam menghadapi persalinan sehingga diperlukan pemberian edukasi kesehatan yang tepat agar ibu lebih siap secara fisik maupun psikologis dalam menghadapi proses persalinan.

Defisit pengetahuan adalah ketiadaan atau kurangnya informasi kognitif yang berkaitan dengan topik tertentu. Pengetahuan seseorang mengenai persiapan persalinan bisa diketahui dan diinterpretasikan dengan : (<56%) pengetahuan kurang, (56-75%) pengetahuan cukup dan (76-100%) pengetahuan baik. Kurangnya pengetahuan tentang apa yang harus dihadapi dalam persalinan teradaptasi secara fisik dan psikologis selama periode kehamilan. Edukasi yang diberikan bisa bermacam-macam yaitu perubahan fisik dan psikologis masa kehamilan, kebutuhan aktivitas dan istirahat, tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan, persiapan menyusui, cara perawatan bayi. Jika kurangnya pengetahuan ini tidak segera ditangani, maka akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan yang berkepanjangan yang dapat menyebabkan komplikasi saat kehamilan maupun persalinan dan dapat membahayakan ibu hamil serta janinnya. penatalaksanaan untuk defisit pengetahuan adalah dengan memberikan edukasi mengenai persiapan persalinan yaitu : penolong persalinan, tempat bersalin, pendamping ketika persalinan, menyiapkan calon donor darah, persiapan alat transportasi, serta persiapan dana/biaya bersalin (Aidiana dkk., 2025).

Edukasi yang dilakukan secara terstruktur sangat berdampak positif

kepada ibu primigravida sebagai upaya untuk menghadapi ketidaktahan ibu selama kehamilan, persiapan persalinan hingga proses persalinan. Edukasi terstruktur tentang persiapan persalinan mempunyai peran penting dalam kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan. Kesiapan persalinan dapat dilakukandengan mempersiapkan rencana kelahiran, perawatan dan mempersiapkan rencana jika terjadi komplikasi pada ibu saat kehamilan dan persalinan. Mempersiapkan rencana kelahiran yaitu rencana yang dibuat oleh ibu hamil bersama suami atau keluarga serta petugas kesehatan dalam mempersiapkan fisik dan psikososial. Selain itu juga, persiapan yang dimaksud adalah keputusan pemilihan tempat persalinan, penolong persalinan, perencanaan biaya persalinan dan persiapan ibu bersama keluarga jika terjadi tanda kegawatdaruratan saat persalinan.(Theresia Syrilla da Cunha1 dkk., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 12 Februari 2026 dengan petugas kesehatan di Puskesmas 4 Denpasar Selatan dalam ruang pelayanan KIA, diperoleh informasi bahwa masih terdapat ibu hamil yang akan memasuki trimester ketiga sering mengalami kekurangan informasi mengenai persalinan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman yang jelas dari sebagian ibu mengenai proses persalinan, tanda-tanda yang mengindikasikan persalinan, serta persiapan yang seharusnya dilakukan sebelum melahirkan.

Petugas kesehatan mengatakan bahwa ibu hamil yang memiliki kekurangan informasi biasanya menunjukkan beberapa ciri, seperti sering bertanya tentang proses melahirkan, merasa bingung atau khawatir saat akan bersalin, tidak memahami tanda-tanda persalinan dengan baik, dan belum mengetahui persiapan yang harus dilakukan sebelum melahirkan.

Upaya yang dilakukan termasuk memberikan pendidikan kesehatan dan edukasi persalinan yang meliputi definisi persalinan, tanda-tanda yang menunjukkan persalinan, serta persiapan apa saja yang perlu diambil oleh ibu hamil menjelang saat melahirkan. Ruang KIA terdapat materi edukatif seperti leaflet dan melakukan penyuluhan secara langsung untuk membuat informasi lebih mudah dipahami oleh ibu hamil. Memberi kesempatan kepada ibu hamil untuk mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum mereka pahami terkait proses persalinan. Selain itu, petugas kesehatan mendorong ibu hamil untuk bergabung dalam kelas untuk ibu hamil dan senam hamil yang diselenggarakan secara rutin setiap minggunya pada hari sabtu pada pukul 10.00 WITA di Puskesmas 4 Denpasar Selatan.

Petugas kesehatan juga melibatkan anggota keluarga, terutama suami, untuk memberikan dukungan kepada ibu hamil agar mereka merasa lebih tenang dan siap ketika akan melahirkan. Dengan adanya pendidikan dan dukungan yang berkelanjutan, diharapkan pengetahuan ibu hamil tentang persalinan dapat meningkat, sehingga mereka lebih siap baik secara fisik maupun psikologis ketika menghadapi proses untuk melahirkan.

B. Rumusan Masalah Laporan Kasus

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang muncul yaitu adalah : “Bagaimanakah asuhan keperawatan yang di berikan pada Ny.A dengan defisit pengetahuan tentang persalinan pada kehamilan trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2026?”.

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penyusunan laporan kasus ini adalah untuk mengetahui asuhan keperawatan pada NY.A dengan defisit pengetahuan tentang persalinan pada kehamilan trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2026.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penyusunan kasus ini adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan pengkajian pada pasien dengan kehamilan trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2026.
- b. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan pada pasien dengan keluhan defisit pengetahuan tentang kehamilan trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2026.
- c. Menyusun intervensi keperawatan pada pasien dengan kehamilan trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2026.
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien dengan kehamilan trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2026.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada Pasien dengan kehamilan trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2026.

D. Manfaat Laporan kasus

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan untuk mengembangkan teori. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam memperdalam teori asuhan keperawatan pada pasien dengan

defisit pengetahuan tentang persalinan dan bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas khususnya mengenai asuhan keperawatan dengan defisit pengetahuan tentang persalinan pada kehamilan trimester III. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dan bahan informasi bagi peneliti selanjutnya dan memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan maternitas khususnya pada asuhan keperawatan dengan defisit pengetahuan tentang persalinan pada kehamilan trimester III.

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk teori/ilmu mengenai asuhan keperawatan dengan defisit pengetahuan tentang persalinan pada kehamilan trimester III.

b. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Hasil laporan kasus ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak institusi pelayanan kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan standar praktik keperawatan.

c. Bagi masyarakat

Manfaat praktis bagi masyarakat dari penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang persalinan sehingga ibu dan keluarga lebih siap menghadapi proses persalinan, mampu mengenali tanda bahaya.

d. Bagi tenaga kesehatan

Hasil laporan kasus ini dapat di jadikan pertimbangan dasar dalam menerapkan proses asuhan keperawatan ibu dengan defisit pengetahuan tentang

persalinan pada kehamilan trimester III.